
Mendorong Kapasitas Ekonomi Masyarakat melalui Pemberdayaan Kelompok Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Wisata Bahari Desa Lilang

Jhon Andre tampara¹, Rizky Lempas², Halena Tatibi³, Zefanya A. Humambi⁴, Anastasya E. G. Marcus⁵, Kesia Somba⁶, Injil Tambariki⁷, Meyltsan Herbert Maragani⁸,

Jhontampara@gmail.com¹, rizkylempas@gmail.com², halenatatibi703@gmail.com³, zhumambi@gmail.com⁴, anastasyagalatia@gmail.com⁵, skesia991@gmail.com⁶, injiltambariki13@gmail.com⁷, ilzanmaragani@iakn-manado.ac.id⁸

Institut Agama Kristen Negeri Manado

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberdayakan dan meningkatkan kapasitas masyarakat desa tentang pengembangan wisata dan komunikasi pemasaran, administrasi pengolahan program UMKM dan melaksanakan stand bazar. Output yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah meningkatnya kapasitas ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan Kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai instrumen ekonomi masyarakat yang dibentuk secara swadaya. Metode kegiatan pengabdian masyarakat yang digunakan adalah gabungan dari dua metode pemberdayaan masyarakat yaitu Participatory Rapid Appraisal (PRA) atau penilaian desa secara partisipatif dan Participatory Learning and Action (PLA) atau proses belajar/praktik secara partisipatif. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, masyarakat memiliki respon dan antusias terhadap pelatihan dan terciptanya derajat perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan kategori baik.

Kata Kunci: Lilang, UMKM, wisata, bahari

Abstract

The purpose of this community service activity is to empower and increase the capacity of rural communities regarding tourism development and marketing communication, administration of UMKM processing program and carrying out bazaar stands. The output to be achieved from this activity is to increase the economic capacity of the community through the empowerment of Micro, Small and Medium Enterprises Groups as community economic instruments which are formed independently. The community service activity method used is a combination of two community empowerment methods, namely Participatory Rapid Appraisal (PRA) or participatory village assessments and Participatory Learning and Action (PLA) or participatory learning/practice processes. The result of community service activities went according to a predetermined plan, the community had enthusiastic responses to the training and the creation of degrees of change in knowledge, attitudes and skills with good categories.

Keyword: Lilang, UMKM, Tour, Nautical

PENDAHULUAN

Wisata bahari (marine tourism) merupakan jenis kegiatan wisata atau relaksasi yang dilaksanakan di sekitar pesisir pantai atau bawah laut. (Adrianto, 2006). Melihat potensi pariwisata bahari yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan, pemerintah menjadikan pariwisata bahari sebagai salah satu fokus yang perlu dikembangkan. Untuk dapat mengembangkan pariwisata bahari, dibutuhkan dukungan dan strategi yang matang seperti keberpihakan, kebijakan, program, kegiatan dan anggaran dana dari pemerintah (Sumodiningrat, 1999). Tidak hanya itu saja, masih ada hal-hal lainnya yang dibutuhkan untuk terwujudnya pengembangan pariwisata bahari lebih baik, kondisi geografis lokasi pariwisata bahari yang dikembangkan. Salah satu Desa yang seperti model, pola, dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik sosial budaya, melakukan pengembangan pariwisata bahari adalah Desa Lilang.

Desa Lilang merupakan salah satu destinasi wisata bahari yang saat ini sementara berkembang di Provinsi Sulawesi Utara. Desa yang berada di Kabupaten Minahasa Utara ini, memiliki penduduk yang mayoritas berprofesi sebagai nelayan. Namun, sejak dijadikan salah satu destinasi wisata bahari oleh pemerintah, banyak pelaku usaha mikro yang bermunculan di kalangan masyarakat setempat. Pemerintah Desa setempat berupaya dalam memberikan dukungan khususnya dalam meningkatkan kemampuan masyarakat sebagai pelaku usaha mikro untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi sumber daya lokal. Menurut Widodo (2007), pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah di kawasan wisata bahari dilakukan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Namun dalam pelaksanaannya pemerintah setempat masih mendapat banyak hambatan dan kendala.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di desa Lilang ditemukan permasalahan bahwa keberadaan pelaku usaha mikro masih belum optimal dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di kawasan wisata bahari, hal ini disebabkan oleh disebabkan karena masih minimnya pengetahuan masyarakat dalam pengolahan program yang dicanangkan pemerintah desa setempat mengenai pengembangan wisata, minimnya akses pemasaran, keterbatasan modal serta rendahnya kesadaran warga desa untuk bekerjasama memajukan usaha mikro.

Memperhatikan permasalahan tersebut, maka solusi yang ditawarkan tim PKM adalah mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan mendorong kapasitas masyarakat melalui pemberdayaan kelompok usaha mikro dengan focus terhadap tiga hal yaitu bimbingan komunikasi pemasaran di kawasan wisata bahari, pelatihan administrasi pengolahan program dan *stand bazaar*.

Untuk menghasilkan sebuah pengabdian masyarakat yang bersifat kontinual, ide mendorong kapasitas ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan kelompok usaha mikro dan pengembangan wisata membutuhkan landasan permasalahan yang kokoh. Sehingga nantinya, solusi yang diberikan bersifat continual dapat dipertanggung jawabkan dan dipertahankan. Oleh karena itu, tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memberdayakan dan meningkatkan kapasitas masyarakat desa tentang pengembangan wisata dan komunikasi pemasaran, administrasi pengolahan program UMKM dan melaksanakan *stand bazar*.

METODE

Tempat dan Waktu.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan selama 1 bulan (7 Februari – 7 maret 2022), di Desa Lilang, Kabupaten Minahasa utara, Provinsi Sulawesi Utara.

Khalayak Sasaran.

Sasaran dilakukannya pengabdian adalah masyarakat Desa Lilang, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Utara.

Metode Pengabdian.

Metode kegiatan pengabdian masyarakat yang digunakan adalah gabungan dari dua metode pemberdayaan masyarakat yaitu *Participatory Rapid Appraisal (PRA)* atau penilaian desa secara partisipatif dan *Participatory Learning and Action (PLA)* atau proses belajar/praktik secara partisipatif

Metode pemberdayaan masyarakat PRA diartikan sebagai sekumpulan pendekatan dan metode yang mendorong masyarakat pedesaan untuk ikut serta meningkatkan dan menganalisis pengetahuan mengenai hidup dalam konteks kondisi masyarakat agar dapat membuat rencana dan tindakan (Chambers,1994). Metode PRA atau penilaian desa secara partisipatif dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui berbagai kegiatan diantaranya analisis situasi sosial, pemilihan alternatif atau solusi pemecahan masalah dan melibatkan stakeholders.

Metode pemberdayaan masyarakat PLA dilakukan dengan fokus pada kegiatan sosialisasi, *focus group discussion*, ceramah, diskusi tanya jawab dan bimbingan yang dilakukan secara interaktif dengan masyarakat dan dilanjutkan dengan aksi atau kegiatan *real* yang relevan dengan materi pemberdayaan masyarakat. *Participatory learning action* merupakan proses belajar secara berkelompok yang dilakukan secara interaktif dalam suatu proses kerja (Chambers, 1994). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan berupa analisis situasi sosial diawali dengan melakukan kunjungan kepada aparat pemerintah Desa Lilang dan pendekatan kepada tokoh masyarakat. Pada tahap ini, dilakukan diskusi dalam suasana kekeluargaan dan kesimpulan hasil wawancara, tim PKM mendapatkan respon positif dari kepala desa untuk menerima tim PKM dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Lilang. Dengan modal sosial dan pendekatan kekeluargaan sebagai sesama masyarakat, hasil kegiatan kunjungan berlangsung dalam suasana keakraban, harmonis dan saling memberikan pemahaman tentang pentingnya kegiatan pengabdian untuk masyarakat.



Gambar 1. Diskusi dengan Aparat Desa Lilang
(Dokumentasi Tim PkM Desa Lilang Tahun 2022)

Tim PKM kemudian melakukan analisis dengan melakukan wawancara kepada beberapa kepala keluarga dan melakukan pengamatan di beberapa lokasi seperti rumah warga, UMKM dan tempat wisata. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk melakukan pendataan dan identifikasi potensi sumber daya desa dan permasalahan yang menjadi hambatan masyarakat masyarakat dalam menjalankan UMKM yang sudah berjalan di kawasan wisata bahari. Matriks hasil analisis sosial *setting* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tahap 1. Matriks hasil analisis sosial *setting*

Fokus Pengabdian Kepada Masyarakat	Potensi dan Permasalahan
Pengembangan wisata	pengembangan wisata diprioritaskan pada konsep perbaikan dan pengembangan kawasan secara terpadu melalui pendekatan berwawasan lingkungan dengan memperhatikan upaya konservasi dari daya dukung lahan.

Pemahaman masyarakat terhadap UMKM di kawasan wisata	Minimnya pemahaman masyarakat terhadap UMKM menjadikan sosialisasi UMKM di kawasan wisata sebagai strategi dalam peningkatan kualitas perekonomian di masa pandemi.
Cakupan pemasaran	Pemasaran diimplementasikan dengan menggunakan pendekatan pola modern dan tradisional.

Sumber : Tim PkM Desa Lilang Tahun 2022

B. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan terfokus terhadap sosialisasi pengembangan wisata dan bimbingan komunikasi pemasaran, sosialisasi UMKM dan *Stand bazar*.

a) Hasil sosialisasi pengembangan wisata dan bimbingan komunikasi pemasaran

Hasil kegiatan sosialisasi pengabdian masyarakat dan bimbingan komunikasi pemasaran yang dilaksanakan pada tanggal 28 ferbuari 2022 dan dihadiri oleh aparaturn pemerintahan Desa Lilang seperti kepala desa, kepala lingkungan dan mayarakat yang bertempat di Cafe tempat *stand bazaar* dilaksanakan.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi

(Dokumentasi Tim PkM Desa Lilang Tahun 2022)



Gambar 3. Pembicara dalam kegiatan Sosialisasi
(Dokumentasi Tim PkM Desa Lilang Tahun 2022)



Gambar 4. Peserta Kegiatan Sosialisasi
(Dokumentasi Tim PkM Desa Lilang Tahun 2022)

Seluruh pelaksanaan kegiatan sosialisasi berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Respon aparatur desa dan masyarakat dalam menerima sosialisasi yang diberikan oleh tim PKM sangat positif dan antusias. Rangkaian kegiatan diawali dengan memberikan pemaparan kepada masyarakat mengenai parawisata dan pentingnya komunikasi pemasaran. Selanjutnya dilakukan diskusi yang berfokus

terhadap permasalahan permasalahan yang sudah ditemui. Hal ini bertujuan agar tim PKM dapat memetakan masalah dan mendapatkan solusi.

b) Hasil Sosialisasi Pengolahan UMKM di Kawasan Wisata

Kegiatan sosialisasi diikuti oleh pelaku usaha mikro, kecil dan menengah dan dihadiri oleh aparat Desa Lilang. Sosialisasi pengolahan UMKM terfokus pada pembukuan sederhana bagi pelaku usaha dan interkorelasi antara inovasi dengan kinerja UMKM serta hubungannya dengan lingkungan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa peserta kegiatan memahami konsep dasar pembukuan namun masih banyak yang tidak mengaplikasikannya dalam proses pengolahan usaha mereka. Oleh karena itu pemaparan lebih terfokus pada cara pembukuan laba dan manfaatnya bagi kemajuan usaha. Pada pelaksanaan kegiatan yang sudah dilakukan tim PKM berperan sebagai fasilitator kepada masyarakat dengan membagi peserta menjadi beberapa kelompok dan diberikan beberapa contoh laporan pembukuan untuk dipraktikkan. Hasil Laporan dari masing-masing kelompok selanjutnya didiskusikan bersama.

Hasil analisis pada tahap perencanaan tim PKM juga menyimpulkan bahwa terdapat keselarasan antara inovasi dengan kinerja serta hubungannya dengan lingkungan. Hal tersebut didukung oleh Ting *et al* (2012), yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara penerapan usaha dan perubahan lingkungan dengan kinerja. Oleh karena itu tim PKM melakukan pemaparan mengenai interkorelasi antara inovasi dengan kinerja UMKM serta hubungannya dengan lingkungan. Hal ini bermanfaat untuk menumbuhkan variasi pola pikir inovatif berwirausaha di kawasan wisata.

c) Hasil Stand Bazar

Bazar adalah pasar yang sengaja diselenggarakan untuk jangka waktu beberapa hari. Kegiatan Bazar dilaksanakan sebagai bentuk pengimplementasian metode PLA dalam kegiatan PkM ini. Pada kegiatan ini tim PkM membuka bazaar berupa mini Café, dengan memanfaatkan bangunan milik salah satu warga desa Lilang yang tidak sedang digunakan sebagai tempat usaha. Bangunan tersebut dirancang dan dikemas secara menarik, dari segi desain nama dan fasilitas di dalamnya, sehingga menarik minat pembeli untuk datang berkunjung di Café tersebut. Hal ini dilakukan sebagai bentuk praktik materi yang telah dipaparkan. Hal ini juga bertujuan memberikan edukasi kepada masyarakat agar lebih memahami materi yang telah dipaparkan.



Gambar 4. Nama Café yang dibentuk Oleh Tim PkM
(Dokumentasi Tim PkM Desa Lilang Tahun 2022)

Nama yang digunakan untuk Café tersebut ialah Café 14, yang merupakan nama kelompok yang melaksanakan kegiatan PkM di desa Lilang, kemudian desain logo dibuat dengan mengikuti gaya desain yang “kekinian” sehingga terlihat menarik dan mengundang minat masyarakat untuk datang berkunjung.



Gambar 5. Café yang dibentuk oleh tim PkM
(Dokumentasi Tim PkM Desa Lilang Tahun 2022)



Gambar 6.
Suasana Café yang dibentuk oleh Tim PkM
(Dokumentasi Tim PkM Desa Lilang Tahun 2022)

Kegiatan ini bermanfaat menumbuhkan keharmonisan antara tim PKM dengan masyarakat dan memotivasi sekaligus penekanan bahwa UMKM adalah milik masyarakat dan lahir dari masyarakat sehingga kemajuan dan kemunduran UMKM adalah tanggung jawab masyarakat itu sendiri.

C. Keberhasilan

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, telah dilakukan evaluasi dengan memfokuskan aspek evaluasi pada tiga indikator utama yakni pengetahuan, keterampilan dan sikap masyarakat. berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa tiga indikator tersebut berada pada kategori baik. Artinya, sasaran

utama yang ditargetkan dalam kegiatan PkM ini, dapat tercapai. Tentunya ini juga membutuhkan dukungan para aparat desa dan seluruh masyarakat desa Lilang, sehingga keberlangsungan setiap program yang telah dilakukan dapat terlaksana, sehingga dapat mendorong seluruh potensi yang dimiliki oleh masyarakat desa Lilang untuk dapat terakomodir secara maksimal.

KESIMPULAN

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Tingkat keberhasilan kegiatan dengan menggunakan indikator perubahan perilaku pada kegiatan sosialisasi pengembangan wisata dan bimbingan komunikasi pemasaran, sosialisasi pengolahan UMKM di kawasan wisata dan *stand bazaar* (dalam bentuk Café) berada pada kategori baik, dan memberikan manfaat bagi masyarakat desa Lilang.
- b. Masyarakat Desa Lilang sebagai mitra pengabdian masyarakat memberikan respon positif dan antusias yang cukup baik selama proses kegiatan dilakukan, yang terlihat pada keikutsertaan secara aktif dalam setiap pelaksanaan program yang diselenggarakan oleh tim PkM desa Lilang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat dan aparat Desa Lilang yang telah mengizinkan dan ikut serta secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah kami laksanakan selama 1 bulan. Besar harapan, agar kegiatan yang kami laksanakan dapat memberikan dampak yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat desa Lilang, dan setiap program yang telah diimplementasikan dapat dikembangkan, sehingga dapat memaksimalkan setiap potensi yang dimiliki oleh seluruh masyarakat desa Lilang.

REFERENSI

- Adrianto L. 2006. Peluang Pariwisata Bahari di Pulau-Pulau Kecil. Disampaikan pada Diskusi Pengembangan Pariwisata Bahari di Pulau-Pulau Kecil, Program Pasca Sarjana Ekonomi Sumberdaya Kelautan Tropika, IPB. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Chambers, R. (1994). The origins and practice of participatory rural appraisal. *World Development. International Journal of innovation, management and technology.* 3 (5)
- Sumodiningrat.G. (1999). *Jaring Pengaman Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat. Ekonomi Dan Bisnis Indonesia.*

Ting. H. F., Wang. B. W., and Wang. D. S. 2012. The moderating role of environmental dynamism on the influence of innovation strategy and firm performance

Widodo. Y. (2007). Modernisasi Perdesaan di Era Globalisasi. Media Indonesia.